

ANALISIS NILAI MORAL TEKS CERITA FABEL *BUAYA YANG SERAKAH* KARANGAN NAUFAL PRAKOSO

Yeni Angriani

Email : Yeniangriani66@gmail.com

James Marudut

Email : jamesmarudut@gmail.com

Lusi Selvia Fitri

Email : lusiselviafitri@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP Usman Safri Kutacane, Aceh Tenggara, Indonesia.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Analisis Nilai Moral Teks Cerita Fabel “Buaya Yang Serakah” karangan Naufal Prakosos. Urutan dari kegiatan awal sampai dengan penutup merupakan metode penelitian dengan menganalisis cerita fabel dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa buaya yang selalu merasa kuat dibandingkan tokoh lain sehingga muncul tabiat serakah, somboh, merasa kuat, ingin menguasai, dan tidak puas. Pesan moral dan pelajaran yang bisa kita ambil adalah kalau kita sudah menerima apapun meskipun kecil atau meskipun sedikit berterimakasihlah dan bersyukurlah dengan apa yang sudah kita dapat.

Kata Kunci : Analisis, Nilai Moral, Cerita Fabel, Buaya yang Serakah

Latair Belakaing Penielitian

Karya sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Seorang pengarang menciptakan sebuah karya sastra untuk mengungkapkan pikiran, ide, perasaan, pengalaman dalam bentuk tulisan. Sebuah karya sastra harus memenuhi dua fungsi yaitu, indah dan bermanfaat. Novel *Buaya yang Serakah* karya Daffa Media. Pengarang banyak menyampaikan amanat moral melalui penggambaran tokoh dalam cerita menyangkut kehidupan sosial, agama, bahkan pendidikan. Pemilihan novel *Buaya yang Serakah* sebagai bahan penelitian karena isi novel ini menceritakan tentang seorang tokoh utama yang serakah yang dapat diambil pesan moral dari novel tersebut. Tak hanya itu, kelebihan dari novel tersebut yaitu sarat akan nilai moral. Semua tokoh yang ada dalam cerita punya peran dalam kehidupan. Semua kejadian saling berkaitan satu dengan yang lain. Pengarang mengajarkan bahwa tak ada satupun kejadian yang sia-sia karena Tuhan merancang segala sesuatu dengan sempurna. Penelitian yang relevan tentang analisis nilai moral pernah dilakukan sebelumnya oleh Setyawati (2013) dengan judul penelitian “Analisis Nilai Moral dalam

Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga wujud nilai moral dalam novel tersebut, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan dalam varian beriman dan berdoa, hubungan manusia dengan diri sendiri dalam varian keikhlasan serta kesabaran, dan hubungan manusia dengan manusia dalam varian kasih sayang orang tua kepada anak. Kemudian mengenai moral tokoh utama dalam novel diperoleh data, ia menerima takdir Tuhan dan ditemukan enam data ia tidak tabah dalam menghadapi cobaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Nilai Moral Teks Cerita Fabel *Buaya Yang Serakah*."

Pengertian Teks Fabel

Sudarmadji (2010:12) menambahkan bahwa cerita fabel tidak hanya seputar kehidupan binatang tetapi juga melibatkan kehidupan tumbuh-tumbuhan untuk mendukung cerita yang ada. Fabel merupakan jenis teks narasi. Teks yang mencakup semua jenis tulisan atau lisan yang mengandung unsur cerita. Cerita fabel sering disebut juga dengan cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral. Oleh karena itu, bagian akhir dari cerita fabel berisi pernyataan yang menunjukkan amanat dari penulis kepada pembaca. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks fabel merupakan teks yang mengisahkan atau menceritakan binatang sebagai tokoh cerita yang mempunyai karakter dan tingkah laku seperti manusia yang ceritanya mengandung nilai moral

Fabel Sebagai Karya Sastra

Fabel adalah sebuah karya sastra yang dibangun dalam alur penceritaan yang normal, namun bersifat imajinatif dan hayal. Fabel termasuk ke dalam narasi. Narasi merupakan cerita fiksi yang berisi perkembangan kejadian atau peristiwa. Rangkaian peristiwa dalam cerita disebut alur. Rangkaian peristiwa dalam cerita umumnya menggunakan pola sebab akibat. Fiksi merupakan cerita rekaan tentang imajinasi pengarang yang dituangkan melalui peristiwa-peristiwa yang dialaminya dan hanya terjadi dalam khayalannya saja. Karangan fiksi perlu diperhatikan karena tidak harus pengalaman manusia, tetapi ada juga fiksi yang berbentuk fabel. Namun, cerita fabel yang tokohnya binatang itu merupakan simbolis dari pengalaman hidup manusia. Fiksi sering disebut cerita rekaan, ialah cerita dalam prosa, hasil olahan pengarang berdasarkan pandangan, tafsiran, dan penilaiannya tentang peristiwa yang hanya berlangsung dalam khayalannya". Fiksi itu bisa berupa suatu penceritaan tentang tafsiran atau imajinasi pengarang tentang peristiwa yang pernah terjadi dalam khayalannya saja.

Nilai Moral

Nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia. Sjarkawi (2009:29) mengungkapkan bahwa nilai merupakan suatu kualitas yang menjadikan hal tersebut menjadi sesuatu yang dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Menurut Sjarkawi tersebut, nilai tentu saja merupakan hal yang tidak dapat dilihat jumlahnya, tetapi dilihat dari bagaimana isinya sehingga dapat berguna bahkan akan dihargai oleh orang yang mengetahuinya. Nilai merupakan sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan dimana sesuatu tersebut apabila mengandung nilai maka sifat atau kualitas itu melekat pada sesuatu hal tersebut.

Nilai Moral dalam Karya Sastra

Karya sastra merupakan salah satu sumber bahan ajar yang di dalamnya mengandung nilai moral yang dapat digunakan untuk memberikan nasihat atau suatu ajaran bagi pembaca agar mereka memiliki pandangan tentang kehidupannya. Dalam karya sastra, wujud nilai moral dapat tercipta karena adanya suatu konflik antar tokoh. Hal ini merupakan suatu kegiatan adanya interaksi sosial antar manusia dalam menghadapi permasalahan hidup. Adanya hal tersebut maka manusia akan membutuhkan tuntunan hidup dimana moral dapat dijadikan acuannya. Berdasarkan pengertian nilai moral yang sudah diuraikan di atas, moral di dalam sastra tidak jauh berbeda dengan pengertian moral secara umum. Hal ini moral merupakan suatu hal yang menyangkut nilai baik dan buruk yang diterima secara umum dan berhubungan dengan nilai kemanusiaan.

Wujud Nilai Moral

Wujud nilai moral yang diangkat dapat mencakup segala aspek kehidupan individu maupun masyarakat yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Apabila dilihat dari sudut pandang persoalan hidup manusia terjalin atas berbagai hubungan tertentu dan dan terjadi moral yang dapat dibagi ke dalam berbagai macam hubungan. Nurgiyantoro (2010:323-324), mengemukakan apabila dilihat dari sudut persoalan hidup manusia, moral dapat dikelompokkan menjadi berbagai macam persoalan kehidupan manusia antara lain hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan dengan manusia lain termasuk dengan hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Sependapat dengan pendapat Nurgiyantoro, Bambang (1988:27) juga mengungkapkan bahwa moral digunakan untuk menilai perbuatan manusia yang meliputi 4 aspek penghidupan. Keempat aspek tersebut meliputi hubungan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia terhadap diri sendiri, hubungan manusia terhadap masyarakat,

maupun hubungan manusia terhadap alam. Tetapi di dalam kehidupan manusia, tidak semua perbuatan manusia mendapatkan suatu penilaian moral.

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat-kalimat penggalan fabel *Buaya Yang Serakah* berbentuk narasi, dialog, dan monolog yang memuat ikon, indeks, dan simbol sebagai penanda nilai pendidikan moral dan amoral sebagai korpus data. Sumber data diperoleh dari fabel *Buaya yang Serakah*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa cerita pendek (cerpen). cerpen tersebut bertemakan nilai moral dan nilai sosial. dibaca secara cermat, kemudian dipahami isi dari cerpen tersebut. Selanjutnya cerpen tersebut dianalisis tentang nilai moral yang terdapat pada cerpen fabel yang *Berjudul Buaya Yang Serakah* Karangan Naufal Prakoso.

Temuan Penelitian

Temuan penelitian berupa data lapangan yang diperoleh dengan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dalam hal ini penulis menganalisis nilai moral. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti menghasilkan sebagai berikut.

Nilai Moral

Pengertian moral, moralitas, dan etika memiliki kesamaan dan kemiripan makna. Moral memiliki makna akhlak atau tingkah laku yang susila, sedangkan moralitas dimaknai dengan kesusilaan. Etika diartikan dengan tata susila atau suatu cabang filsafat yang membahas atau menyelidiki nilai-nilai dalam tindakan atau perilaku (akhlak) manusia. Ketiga istilah tersebut memberikan gambaran bahwa yang menjadi pembahasan adalah masalah aturan berperilaku manusia dalam kehidupannya.

Jadi nilai moral adalah perbuatan atau tingkah laku atau ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku

di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik, begitu juga sebaliknya.

Tokoh-tokoh dalam cerita adalah Buaya, tokoh utama dalam cerita ini yang dikenal sebagai sosok yang serakah dan ingin selalu mendapatkan lebih banyak makanan daripada yang dibutuhkannya. Kodok, tokoh pendukung dalam cerita yang memberikan nasihat kepada buaya dan menunjukkan sifat baik seperti bijak, sederhana, dan peduli. Sifat Buaya: Serakah, tidak pernah merasa cukup, ingin selalu menjadi yang terkuat, tidak bersyukur, tidak mau berbagi. Sifat Kodok: Bijak, sederhana, peduli, memberikan nasihat yang baik, membuat buaya sadar dari kesalahannya. Nilai Religius/Kehidupan Nilai religius merupakan standar tingkah laku yang mengikat manusia. Dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan sesuai dengan syariat agama Islam yang berdasarkan pada ketentuan Allah SWT. Nilai religious merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap agama yang terdiri dari aqidah, ibadah dan akhlak sesuai dengan aturan Ilahi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Religius tidak diartikan sebagai agama tetapi lebih luas dari itu yaitu keberagaman. Istilah nilai keberagaman merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti. Nilai Saling Menghargai Elfindri (2012: 101) menjelaskan bahwa karakter seseorang yang suka saling menghargai orang lain terbangun dari sifatnya yang mau memikirkan kepentingan orang lain, memiliki rasa pengakuan atas karya, ide, serta kontribusi orang lain. Sikap menghargai pendapat merupakan suatu tindakan seseorang yang mau menghormati sebuah pemikiran atau keinginan orang lain tanpa mengedepankan kepentingan sendiri dan mampu menerima pendapat tanpa melihat siapa dan apa yang dimiliki oleh individu lain. Nilai Kekeluargaan Kekeluarga merupakan tempat dimana individu, berkembang dan belajar mengenai nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadiannya kelak. Nilai kekeluargaan pada cerita pada fabel Buaya yang Serakah terdapat pada Tabel 4.3 dibawah ini.

Nilai Kejujuran

Kejujuran adalah salah satu prinsip yang harus dipegang setiap orang, tidak hanya penting bagi pelajar, santri maupun mahasiswa. Sebab kejujuran amat berharga untuk diri sendiri, masyarakat, umat atau pun bangsa. Nilai kejujuran pada cerita Fabel Buaya yang Serakah dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini

Tabel 4. 1 Nilai kejujuran pada Cerita Fabel Buaya yang serakah

Nilai kejujuran	Paragraf	Baris
<i>Tolong, jangan makan aku, dagingku tidak banyak, aku masih kecil, kenapa kamu tidak makan gajah saja yang dagingnya lebih banyak, aku bisa mengantarkan kamu ke sana”.</i>	2	6

Dapat menyimpulkan bahwa kejujuran ialah ucapan seseorang yang sesuai dengan kenyataan yang ada, di dalamnya tidak ada unsur kebohongan (Fuad, 2011).

Nilai Toleransi

Nilai-nilai toleransi, merupakan suatu perbuatan yang ditanamkan dalam diri agar selalu bersikap lapang dada, menghargai, memahami, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, baik dari segi agama, budaya, suku, pendirian, pendapat, serta sebagainya yang beda dengan keyakinan diri kita. Nilai Toleransi dalam cerita Fabel Buaya yang Serakah terdapat pada Tabel 4.5 dibawah ini

Tabel 4. 2 Nilai toleransi cerita Fabel Buaya yang Serakah	Paragraf	Baris
<i>“ukuran ibu Gajah itu sangat besar, ditambah dia juga lemas karena belum makan. Buaya itu kehabisan tenaga dan mati”.</i>	4	8

Nilai Cakap

Fabel berjudul “Buaya yang Serakah” ditemukajni nilai karakter banak akal/cakap yang diperankan oleh tokoh bebek dan tokoh kambing. Tokoh bebek dan tokoh kambing beberapa kali membuat siasat agar mereka tidak dimangsa oleh tokoh buaya yang serakah. Dapat dilihat pada kdua tokoh yang berulah kali menawarkan daging yang lebih banyak kepada tokoh buaya. Hal ini dilakukan agar tokoh bebek dan kambing selamat dari tokoh buaya. Berikut ini adalah kutipan dalam cerita.

Tabel 4. 3 Nilai cakap pada cerita Fabel Buaya yang Serakah

Nilai Cakap	Paragraf	Baris
(1) <i>“ampun buaya, tolong jangan mangsa aku, dagingku sedikit, kenapa kamu tidak memangsa kambing saja di dalam hutan...”</i>	3	1
(2) <i>“buaya mendapatkan satu ekor anak kambing yang siap dia santap. “tolong jangan makan aku, dagingku tidak banyak, aku masih kecil, kenapa kamu tidak makan gajah saja yang dagingnya lebih banyak, aku bisa mengantarkan kamu ke sana...”</i>	6	1
(3) <i>“ Anak kambing itu mengajak buaya ke tepi danau yang luas, di sana ada anak gajah yang besar (Dimas, 2018:1)</i>	7	1

Karakter pada kedua tokoh tersebut ditonjolkan oleh pengarang saat tokoh bebek dan kambing terancam oleh tokoh buaya yang akan memakannya. Dapat dilihat melalui ide yang mereka kemukakan saat mengalami kedaan yang sulit dan nyawa mereka terancam. Tokoh kambing menunjukkan sifat berani dan kepintarannya dalam mensiasati tokoh buaya. Kepintaran yang dimaksud dalam bentuk negosiasi yang disertai keberanian. Keberanian ditunjukkan pada saat ia berani mengemukakan gagasannya pada tokoh buaya. Tokoh kambing memberikan pandangan pada tokoh buaya bertujuan membuka dan mengubah pemikiran tokoh buaya. Dapat dilihat dalam tokoh bebek dan kambing mereka mensiasati tokoh buaya dengan kalanya yang cerdas agar tetap bertahan hidup, sejalan dengan penelitian Mazid (2009:2531); (Ngamanken, 2014); (Juanda, 2018) fabel tetap bernilai terus dikutip, dimanipulasi, dan diaktifkan kembali dalam berbagai bentuk dan untuk berbagai tujuan.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa buaya yang selalu merasa kuat dibandingkan tokoh lain sehingga muncul tabiat serakah, somboh, merasa kuat, ingin menguasai, dan tidak puas. Pesan moral dan pelajaran yang bisa kita ambil adalah kalau kita sudah menerima apapun meskipun kecil atau meskipun sedikit berterimakasihlah dan bersyukurlah dengan apa yang sudah kita dapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru
- Aminuddin. 2002. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh
- Ampera, Taufik. 2010. *Pengajaran Sastra Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasis Aktivitas*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Azis, Abdul. 2014. *Dongeng Sebagai bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Bambang Darooeso. 1988. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Fuad Abdul Aziz Asy-Syalhub dan Haris bin Zaidan Al-Muzaidi, *Panduan Etika Muslim Sehari-hari* (Surabaya: Pustaka Elba, 2011), 152.
- Galanaki, P Evangelia. 2012. *The Imaginary Audience and The Personal Fable Test Of Elkind's Theory Of Adolescent Ecosentrisme*. Published online: <http://www.SciRP.org/journal/psych>
- Henderson, Arnold Clayton. 2001. "Having Fun with the Moralities: Henryson's Fables and Late-Medieval Fable Innovation" *Studies in Scottish Literature*: Vol. 32: Iss. 1. Hlm. 66-87.
- Huck, Charlotte, dkk. 1987. *Children Literature in Elementary School Chicago*: Rand Me College Publishing Company.
- Kesuma, Dharma., Cepi, Triatna, & Johar, Permana. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 16.
- Muhammad Usman dan Anton Widyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia," *Journal of Islamic Education* 2 no.1 (2019): 48.
- Naim, Ngainun, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2012) hal. 125
- Nur, Muh. 2005. *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM.
- Nuryatin, Agus. 2010. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adigama.

- Rostiana, Wilodati, Mirna Nur Alia A, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah, Jurnal Sosietas*, Vol. 5 No 2 hal. 1. (diakses pada 24 Juli 2019)
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sayuti, Suminto. 2000. *Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Setyawati, Elyna. 2013. *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)*. Yogyakarta: UNJ.
- Sjarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual,mosianal, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi. Penerjemah: Sugihastuti & Rossi Abi Al Irsyad*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarmadji. 2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: PT Kurnia Kalam Semesta.
- Sudarwati dan Eudi, G. 2005. *Look a Head: An English Course for Senior High School Student Year XI*. Jakarta: Erlangga
- Sugihastuti.2013. *Tentang Cerita Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Wiyanto, Asul. 2005. *KesusasteraanSekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Zabadi, dkk. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Zaidan, Abdul R, Anita K, Rustapa, dan Hani'ah. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.